

English Teacher Experience in Using Digital Media During Teaching English at Islamic Junior High School in Pasuruan

[Pengalaman Guru Bahasa Inggris Menggunakan Media Digital dalam Mengajar Bahasa Inggris di SMP Islam Pasuruan]

Hanna Patriotic Kirani¹⁾, Ermawati Zulikhatin Nuroh ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ermawati@umsida.ac.id

Abstract. *Using digital media to teach English is very varied, but the most important thing is how to use digital media. Furthermore, an English teacher can have new experiences using digital media in the classroom. This research aims to explore English teachers' experiences digital media. The research object is the experience of English teachers using digital media in at Muhammadiyah 4 Gempol Junior High School. This research uses a qualitative case study approach. The data was collected through observation and interviews, especially English teachers at Muhammadiyah 4 Gempol Junior High School. The research explores how English teachers at Muhammadiyah 4 Gempol Junior High School use digital media in teaching. It shows that digital tools make lessons more engaging, but teachers face challenges like limited technical skills. The study shows that digital media student engagement and learning, but also presents challenges for teachers. It highlights the need for teacher training and curriculum changes to utilize digital tools in English teaching.*

Keywords – digital media; experience; teaching English

Abstrak. *Penggunaan media digital untuk mengajar Bahasa Inggris bervariasi, yang terpenting bagaimana cara menggunakan media digital tersebut. Selain itu, guru Bahasa Inggris memiliki pengalaman baru dalam menggunakan media digital di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman guru Bahasa Inggris dalam menggunakan media digital. Objek penelitiannya adalah pengalaman guru Bahasa Inggris dalam menggunakan media digital di SMP Muhammadiyah 4 Gempol. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, khususnya guru Bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah 4 Gempol. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana guru Bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah 4 Gempol menggunakan media digital dalam mengajar. Penelitian ini menunjukkan digital media membuat pelajaran lebih menarik, tetapi guru menghadapi tantangan seperti keterampilan teknis yang terbatas. Penelitian ini menunjukkan bahwa media digital meningkatkan keterlibatan pembelajaran siswa, tetapi juga menghadirkan tantangan bagi guru. Penelitian ini menyoroti perlunya pelatihan guru dan perubahan kurikulum untuk memanfaatkan perangkat digital dalam pengajaran Bahasa Inggris.*

Kata Kunci - media digital; pengalaman; mengajar Inggris

I. PENDAHULUAN

Telah terjadi kritik terhadap metode pembelajaran tradisional, cenderung memberikan guru keuntungan yang tidak adil dari berbagai sumber karena ketidakmampuan mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Selain itu, tidak dapat memberikan keterampilan abad ke-21 yang diperlukan untuk kegiatan sehari-hari siswa [1]. Sementara itu, minat terhadap media digital dan pembelajaran telah dewasa secara signifikan di dalam terkini bertahun-tahun. Baru Daerah mungkin mengembangkan sekitar ini minat. Para akademisi dari berbagai disiplin ilmu telah memberikan kontribusi berupa penelitian dan intervensi inovatif dalam potensi ini daerah dari pendidikan melihat, untuk contoh, itu tajuk rencana koleksi dari itu Davidson. Dasar Dasar Seri pada Digital Media Dan Sedang belajar [2] media digital telah banyak digunakan dalam pembelajaran dalam beberapa tahun terakhir, dan pembelajaran menggunakan media digital dianggap sebagai terobosan di sektor pendidikan.

Ketika menggunakan media, guru perlu memperluas metode pengajaran konvensional dan mendorong Siswa ke mempelajari melalui itu media. Itu media memungkinkan guru ke melibatkan siswa dengan Peristiwa relevan ke milik mereka budaya. Akibatnya, satu keuntungan dari menggunakan media adalah bahwa guru harus memastikan sumber daya dan model mereka sesuai dengan materi yang diajarkan harus menjadi disajikan ke Siswa [3]. Melihat pada itu saat ini kecepatan dari perkembangan teknologi, sedang belajar media adalah Juga berubah dengan cepat, Dan milik mereka adanya tidak bisa menjadi berhenti. Itu adalah berkarakteristik oleh berbeda formulir dari sedang belajar inovasi, menggabungkan banyak sekali teknologi pembelajaran sebagai kendaraan untuk sedang belajar pengiriman [4]. Satu dari mereka adalah itu Penerapan Pembelajaran Melalui Media Digital. Seperti diketahui bahwa pemanfaatan

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

media digital belum banyak pernah sepenuhnya diimplementasikan di dalam bermacam-macam sekolah. Tetap, dia adalah diyakini ke memiliki A lagi dampak signifikan terhadap guru pengalaman dan mahasiswa keterlibatan di dalam belajar [5]. Ini konsep pembelajaran baru menciptakan formulir dari interaksi untuk Siswa menggunakan digital media sebagai ruang pembelajaran.

Banyak aspek yang mendukung proses pembelajaran bahasa Inggris, yang paling berpengaruh adalah kualitas dan kemampuan guru dalam menggunakan media digital dalam pembelajaran, karena mereka memiliki ke siswa kontrol di dalam kelas [6] Digital media adalah sangat berpengaruh dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris. Namun, dengan menggunakan media digital belajar bahasa Inggris terkadang menimbulkan masalah bagi guru karena kesulitan dalam mengoperasikan media digital.

Faktanya adalah bahwa teknologi media digital dalam pendidikan adalah cara untuk mempelajari hal-hal yang tidak dapat dipelajari menjadi belajar di dalam lainnya formulir, dan mendapatkan ke tempat itu memiliki tidak pernah pernah dikunjungi [7] pembelajaran ekstensif dengan teknologi media digital membuktikan bahwa guru dapat menggunakan Dan mempelajari dari pendidikan teknologi. Semua formulir dari teknologi konten saat ini yang bertujuan ke membantu guru Dan Siswa mempelajari baru hal-hal atau menempel informasi terkait apa yang telah dipelajari.

Media digital diyakini mampu merevolusi pengajaran bahasa Inggris untuk mencapai hasil belajar yang optimal [8]. Dari berbagai penjelasan mengenai penggunaan media digital, digital media di dalam pengajaran Bahasa Inggris, paling memiliki sebuah dampak pada pengalaman dari Guru bahasa Inggris dengan berbagai perspektif. Saat ini, yang sedang tren adalah praktik observasi modern terhadap ide dan strategi pengajaran tradisional di kelas, untuk penerimaan strategi pengajaran baru yang inovatif dan produktif. Faktanya, bahasa Inggris tunduk pada kekuatan proses potensial dan informasi terkini mengenai perubahan signifikan yang terjadi karena berbagai faktor seperti kemajuan sosial dan ekonomi, inovasi di dunia, dll. [5].

Dengan berkembangnya media digital, guru harus mampu mengoptimalkan media digital tersebut teknologi sebagai A sedang belajar media [10]. Terkait ke ini, dia adalah tak terelakkan bahwa guru akan memiliki milik mereka memiliki pengalaman tentang menggunakan digital media di dalam pengajaran, yang memiliki tidak pernah pernah terapan sebelum. Khususnya setelah itu virus corona penyakit-19 pandemi, dimana belajar telah ke menjadi Selesai dari jarak jauh, digital media adalah diperlukan [11]. Itu menggunakan dari berbagai platform, seperti Google Meet, Google Classroom, Zoom, dan LMS (Learning Management Sistem), Tujuan ke mendemonstrasikan Bagaimana individu adalah mengadopsi terbaru teknologi. Rakyat adalah menjadi lagi ahli teknologi jatuh tempo ke itu pandemi berubah pembelajaran tradisional metode ke digital (online) [12]. Semua guru menerapkan pembelajaran dengan media digital karena meskipun belajar dari rumah, siswa tetap harus menerima pembelajaran agar tidak tertinggal. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyatakan bahwa pemanfaatan media digital untuk pembelajaran telah mengalami perkembangan yang signifikan. Kehadiran media digital menawarkan banyak inovasi pendidikan [13].

Pembelajaran tradisional dengan buku pegangan siswa yang dianggap cukup membosankan, telah diganti dengan sedang belajar itu mengimplementasikan digital media. Terkait ini, belajar Bahasa Inggris memiliki lagi warna atau variasi Dan adalah dipertimbangkan lagi praktis, fleksibel, Dan bukan terbatas oleh ruang dan waktu [9]. Sebagai seorang guru, sangat erat kaitannya dengan perubahan teknologi, seperti sebagai membuat pengajaran bahan menggunakan digital media. Jika Anda membayangkan dia, itu benar tidak terlihat mudah. Namun, sebagian besar guru setidaknya memiliki pengetahuan dasar tentang hal itu [4]. Peneliti dapat menggunakan media digital untuk mencapai prestasi bahasa Inggris mereka dalam berbagai bidang ilmiah, berkontribusi pada penelitian dan intervensi inovatif untuk bidang pendidikan yang potensial. Kami ingin membuktikan bahwa aplikasi tersebut kurang lebih berpengalaman dalam inovasi pengajaran bahasa Inggris [14].

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menciptakan komposisi yang rumit, introspektif, dan multimodal yang tidak dapat mereka buat dengan menggunakan format penulisan tradisional. Hasil penelitian ini termasuk merangkul format penulisan berbasis teks non-tradisional. di dalam itu kelas ke memudahkan itu koneksi dari siswa di dalam Dan diluar kelas praktik literasi [36]. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui lebih spesifik mengenai pengalaman dari Bahasa Inggris guru menggunakan digital media di dalam pengajaran Bahasa Inggris pada itu muda tinggi tingkat sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Gempol.

Penelitian dari [15] meneliti bagaimana media digital diintegrasikan ke dalam kelas Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) dalam Program Sekolah Inisiatif " Penggerak ". Penelitian ini menyoroti bahwa guru secara aktif menggunakan berbagai perangkat digital untuk meningkatkan pembelajaran bahasa, yang mengarah pada peningkatan keterlibatan siswa dan peningkatan hasil pembelajaran. Namun, itu belajar Juga mengidentifikasi tantangan seperti sebagai terbatas mengakses ke teknologi dan perlunya pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk memanfaatkan media digital dalam praktik pengajaran secara efektif. Selain itu, penelitian dari [16], meneliti tantangan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) guru menghadapi di dalam menggunakan digital media Dan itu Strategi mereka mengambil ke mengatasinya. Guru berjuang dengan keterbatasan keterampilan digital, materi pengajaran yang tidak memadai, dan infrastruktur yang buruk, seperti bandwidth internet yang rendah. Terlepas dari

masalah ini, mereka beradaptasi dengan menggunakan perangkat yang tersedia seperti proyektor, laptop, dan smartphone. Mereka juga menggabungkan berbagai alat digital, termasuk Google Classroom, YouTube, dan perangkat lunak penyuntingan video, untuk meningkatkan pembelajaran. Temuan ini menyoroti perlunya dukungan dan pelatihan yang lebih baik untuk meningkatkan pembelajaran digital guru. kompetensi. Juga, itu riset dari [17] menunjukkan bahwa meskipun media digital meningkatkan pengalaman belajar, pemanfaatannya yang efektif terhambat oleh faktor-faktor seperti keterbatasan kemampuan teknologi dan dukungan institusi yang tidak memadai. Studi ini menggarisbawahi perlunya program pengembangan profesional berkelanjutan untuk memperkuat guru digital kompetensi. Selain itu, dia pendukung untuk itu perumusan dari kebijakan sekolah yang mendukung untuk mengurangi hambatan dan mengoptimalkan penggunaan media digital dalam pengajaran bahasa Inggris [30].

Ketiga studi tersebut meneliti penggunaan media digital dalam pengajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) tetapi berbeda dalam fokus dan temuannya. Studi pertama menganalisis tantangan dan strategi guru, dengan menekankan isu-isu seperti keterampilan digital yang terbatas, sumber daya yang tidak memadai, dan infrastruktur yang buruk, sambil menyoroti kemampuan beradaptasi guru dalam menggunakan perangkat digital yang tersedia. Studi kedua mengeksplorasi implementasi media digital dalam Program Sekolah Penggerak, menunjukkan dampak positifnya terhadap keterlibatan siswa dan mengidentifikasi tantangan seperti keterbatasan akses terhadap teknologi dan pelatihan guru yang tidak memadai. Studi ketiga Juga menyelidiki digital media integrasi di dalam Program Bahasa Inggris Sekolah Penggerak, berfokus pada strategi implementasi guru dan hambatan institusional, merekomendasikan pelatihan profesional yang berkelanjutan perkembangan Dan kebijakan mendukung. Ketika semua tiga studi menyoroti itu manfaat dari digital media, itu pertama memprioritaskan guru adaptasi, sedangkan itu Kedua Dan ketiga menekankan implementasi terstruktur dalam program pendidikan.

Ketiga penelitian sebelumnya di atas semuanya menekankan dampak jangka panjang media digital, efektivitas alat-alat tertentu, dan dukungan institusional dalam pengajaran EFL. Sementara penelitian highlight -nya manfaat, di sana adalah kecil fokus pada Bagaimana profesional perkembangan meningkatkan guru digital pedagogi atau pada murid perspektif. Mengatasi ini celah akan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran media digital dalam pendidikan EFL. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan paradigma baru tentang perspektif siswa terkait penggunaan media digital selama proses belajar mengajar EFL.

II. METODE

Desain Penelitian

Penelitian metode yang digunakan adalah kualitatif studi kasus. Salah satu itu tujuh Kategori penelitian kualitatif adalah studi kasus, yang bertujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang fenomena sosial, politik, individu, kelompok, dan lain sebagainya. Dengan melakukan studi kasus, diharapkan pemahaman dari itu kerumitan dari A kasus Dan sebuah memahami dari -nya gerakan di sebuah sangat penting masalah [18] menerapkan digital media selama beberapa pertemuan ke itu skema observasi guru saat mengajar di kelas. Kemudian, buat pertanyaan yang lebih rinci dan mendalam untuk wawancara terstruktur guna meminta narasumber menjawab RQ (pertanyaan penelitian): Bagaimana pengalaman guru Bahasa Inggris dalam menggunakan media digital di tingkat Sekolah Menengah Pertama?

Penelitian kualitatif ditujukan untuk penelitian yang memerlukan eksplorasi lebih dalam [19]. Informasi mengenai fenomena yang diteliti dapat dipelajari lebih banyak dari partisipan melalui eksplorasi. Penelitian kualitatif berkontribusi pada pembangkitan dari Hipotesis untuk tambahan penyelidikan Dan memahami dari kuantitatif data, sebagai menentang ke mengumpulkan numerik titik data atau campur tangan atau memperkenalkan Perawatan sebagai dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif menganalisis perspektif, perilaku, dan pengalaman orang [35].

Umumnya, orang-orang mengelola pengetahuan mereka menggunakan mode naratif. Pendekatan ini tampaknya tepat untuk memahami bagaimana aspek-aspek seseorang dan mengetahui kehidupan mereka [21]. Karena penelitian ini melibatkan kisah kompleks tentang pengalaman seorang guru, narasi merupakan cara yang tepat untuk menggambarkan dan memahami pengalaman mengajarnya menggunakan media digital.

Tempat Penelitian

SMP Muhammadiyah 4 Gempol menjadi sekolah menarik untuk proses penelitian, terletak pada Jl. Raya Gempol no.146 Gempol, Pasuruan. Ini sekolah juga menerapkan digital media untuk mengajar bahasa Inggris, seperti sebagai PowerPoint, video pembelajaran di YouTube, film, video interaktif, e-book, quizizz, Kahoot, perpustakaan digital, dan buku audio. Kemudian, itu Menjadi sangat menarik untuk mempelajari dan menghubungkannya dengan penggunaan media digital, skor siswa memiliki ditingkatkan atau wakil sebaliknya. Menjelajahi Bagaimana itu guru pengalaman dari menggunakan Media digital untuk pembelajaran dirasa sangat efisien dalam menemukan keluar berbagai cerita terkait ke perbedaan antara mengajar menggunakan media digital dan buku pegangan siswa, apa saja permasalahannya menerapkan media digital, dan tanggapan siswa terkait pembelajaran menggunakan media digital.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah dua guru Bahasa Inggris dari Muhammadiyah 4 SMP Gempol Kabupaten Pasuruan yang ingin belajar lebih lanjut tentang berbagai pengalaman guru menggunakan media digital dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini, pengamatan, wawancara, Dan dokumentasi dilakukan oleh dua guru dari SMP Muhammadiyah 4 Gempol. Peneliti melakukan observasi pada saat proses belajar mengajar di kelas 8 dan 9 SMP Muhammadiyah 4 Gempol. SMA. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan dua orang guru yang ada di pernah pengajaran untuk 8 (delapan) bertahun-tahun Dan dua guru WHO memiliki pernah mengajar untuk 5 (lima) tahun. Wawancara yang digunakan adalah Wawancara Semi Terstruktur dengan jumlah pertanyaan sebanyak 7 (tujuh) pertanyaan. Wawancara semi terstruktur merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif itu peneliti mempekerjakan A mengatur dari yang telah ditentukan sebelumnya belum terbuka pertanyaan ke mengumpulkan secara mendalam wawasan dari peserta. Lebih-lebih lagi, itu peneliti ditangkap itu pengajaran Dan proses pembelajaran melalui foto sebagai bagian dari dokumentasi.

Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pengalaman guru dalam menggunakan media digital untuk mengajar Bahasa Inggris di SMP. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan penyelidikan naratif sebagai metode penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebuah wawancara adalah A percakapan dengan A spesifik Tujuan; percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan [22]. Wawancara adalah A percakapan proses dengan itu maksud ke membangun pengetahuan tentang orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, Dan Jadi pada [25]. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang sangat populer karena banyak digunakan digunakan dalam berbagai penelitian [30].

Pengalaman adalah A kompleks riset metode Karena dia sering memerlukan T H Bahasa Inggris: peneliti untuk memainkan sejumlah peran dan menggunakan sejumlah teknik, termasuk panca indera, untuk mengumpulkan data [24]. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi terhadap guru selama beberapa kali pertemuan saat mengimplementasikan media digital di kelas. Tugas peneliti adalah melakukan observasi dan pencatatan pengalaman guru dengan media digital. Nantinya pada saat observasi peneliti akan ambil gambar saat Guru menjelaskan materi menggunakan media digital.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi selama proses belajar mengajar di kelas 9 SMP Muhammadiyah 4 Gempol, guru sudah mempersiapkan materi yang akan diajarkan. ke Siswa sebelumnya. Selama itu pengajaran Dan sedang belajar proses, itu Materi yang diajarkan adalah iklan. Guru memperlihatkan berbagai macam iklan dalam berbagai bentuk, seperti foto, pamflet, video, dan masih banyak lagi. Guru juga menyiapkan video pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi termasuk Adobe Premiere Rush, Canva, Explee, OpenShot, Google Sites, interaktif rekaman video, buku elektronik digital, kuis, Kahoot, digital perpustakaan, dan audiobook. Adanya aplikasi ini memudahkan guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih variatif. Guru merasa sangat terbantu dengan adanya video pembelajaran karena penjelasan materi pembelajaran bersifat visual dengan menggabungkan narasi, animasi, dan gambar. Siswa juga lebih aktif berdiskusi dan bertanya ketika pembelajaran dengan media digital. Selain itu dengan menggunakan media pembelajaran video, siswa dapat lebih berkonsentrasi terhadap materi yang diajarkan. sedang diajarkan.

Untuk kelas 9, karena guru mendorong siswa untuk menjadi peserta didik yang lebih aktif, menerapkan metode pembelajaran berbasis diskusi merupakan pendekatan yang tepat dan efektif. Biasanya, siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok, dan guru akan memberikan suatu permasalahan dimana setiap kelompok harus mencari jawabannya. Melalui metode ini, siswa akan secara tidak langsung memahami itu bahan disajikan. Di Sini, Siswa adalah diperlukan ke menjadi aktif di mengekspresikan milik mereka pendapat bahkan di antara rekan kelompok anggota, Jadi itu tanpa menyadarinya, ini dapat melatih level mereka percaya diri dalam berpikir kritis dan saling menghormati dengan berbagai pendapat antar teman. Misalkan ada banyak perbedaan pendapat di satu kelompok. Dalam hal ini, masing-masing harus menahan diri untuk mempertimbangkan pendapat teman-teman yang lain, dan kemudian memutuskan jawaban mana yang akan diambil dengan cara musyawarah. Selain itu, suasana kelas juga lebih hidup dengan mendengarkan pendapat dari setiap kelompok.

Meskipun guru-guru di seluruh Indonesia sudah banyak mempraktikkan penggunaan media ini, media digital, sebagian guru belum memanfaatkan potensi media pembelajaran digital secara maksimal. Mereka masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional, seperti buku teks dan penjelasan langsung dari guru. Karena minimnya sarana pendukung penggunaan media digital di setiap kelas, sekolah menggunakan alternatif ketika pembelajaran menggunakan media digital dilakukan di aula sekolah. Namun, ini melakukan bukan membuat Siswa kehilangan milik mereka antusiasme untuk sedang belajar. Dengan demikian, kecerdasan siswa Dan kreativitas meningkat membuat mereka lebih mudah untuk memahami pelajaran dari guru. Penggunaan media digital pada proses belajar mengajar harus berdasarkan rencana pelajaran untuk fokus pada satu tema tertentu dan memaksimalkan penggunaan dari digital media untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap tema. Selain itu siswa lebih antusias dan bersemangat tentang menggunakan digital media lebih tepatnya dibandingkan menggunakan hanya buku teks.



Gambar 1. Proses Pembelajaran di kelas 9

Sama halnya dengan proses pembelajaran di kelas 8 SMP Muhammadiyah 4 Gempol, bahwa guru sudah mempersiapkan diri dengan baik dengan itu pelajaran bahan di dalam maju. Itu bahan diajari selama itu waktu adalah sebuah penghitungan ulang teks. Itu guru menunjukkan itu rekaman video Dan cerita yang berbicara tentang menceritakan kembali teks. Siswa perlu menonton video teks recount terlebih dahulu, dan mereka akan mengerti apa video tersebut membahas tentang. Kemudian, guru menjelaskan beberapa poin penting dan tenses terkait teks recount. Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media digital di kelas mengikuti rencana pelajaran, memastikan A jernih fokus pada A spesifik tema ketika memaksimalkan -nya potensi ke membantu siswa lebih baik memahami itu topik. Di dalam tambahan, Siswa adalah tampak lagi antusias Dan terlibat saat menggunakan media digital dibandingkan buku teks tradisional. Mereka juga berpartisipasi lebih aktif dalam Diskusi Dan tanya Jawab sesi Ketika menggunakan digital media dalam pembelajaran.

Penggunaan video pembelajaran juga diterapkan, hanya saja menggunakan Explee karena guru merasa lebih mudah menggunakan aplikasi, dan itu juga dilengkapi dengan animasi papan tulis. Cukup siapkan teks, dan itu akan menjadi animasi dengan papan tulis. Penerapan metode pembelajaran ini berbeda, lebih condong ke metode ceramah. Jadi, dalam metode ini, guru akan menjadi lagi aktif di dalam mengantarkan bahan Dan formulir dari lisan komunikasi dari itu guru kepada siswa. Di sini, siswa akan memperoleh materi yang lebih tepat dan jelas jika mereka benar-benar menyimak dengan saksama. Selain itu, guru memadukan berbagai metode tanya jawab, sehingga siswa terbiasa aktif di kelas. Sehingga pembelajaran dua arah dari masing-masing siswa dan guru dapat tercapai dengan lebih baik.



Gambar 2. Proses Pembelajaran di kelas 8

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan dua orang guru SMP Muhammadiyah 4 Gempol. Guru 1 menyatakan bahwa media digital digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada saat proses belajar mengajar, yang dilakukan melalui PowerPoint, berdasarkan beberapa sumber dari Youtube. Beliau juga menegaskan bahwa beliau lebih banyak menggunakan media digital di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris, dalam hal ini PowerPoint, memberikan manfaat bagi siswa dan guru karena itu Siswa Mengerjakan bukan hanya fokus pada itu buku pelajaran. Ini adalah di dalam garis dengan itu riset dari Son [38], PowerPoint meningkatkan keterlibatan pembelajaran kosakata dan mendorong perolehan kosakata jangka panjang yang lebih efektif. Selain itu, berdasarkan materi pelajaran bahasa Inggrisnya, ia menggunakan media digital selama pengajaran dan proses pembelajaran di semua kelas, dari kelas satu sampai kelas tiga SMP. Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara menggunakan digital media melalui Presentasi PowerPoint Dan A buku pelajaran Dan itu guru penjelasan pada saat proses belajar mengajar.

Berbeda pernyataan dari para guru menyatakan itu Presentasi PowerPoint menggeser presentasi adalah paling digunakan digital media untuk pengajaran Bahasa Inggris. Ini adalah sesuai dengan penelitian [27], itu Presentasi PowerPoint adalah A berharga alat untuk guru di dalam mempersiapkan instruksional bahan, dan dia secara efektif menangkap minat siswa Dan perhatian, sehingga meningkatkan proses pembelajaran. Selain itu, guru menjelaskan bahwa dengan menggunakan media digital selama pengajaran dan belajar proses adalah baru pengalaman untuk dia sebagai guru sejak dia adalah digunakan ke konvensional pengajaran metode, seperti sebagai buku teks Dan papan tulis. Dia menekankan itu pada Pertama, dia adalah tidak dikenal dengan bermacam-macam digital media itu Bisa menjadi digunakan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan bahasa Inggris [29]. Selain itu, menggunakan digital media di dalam itu pengajaran Dan sedang belajar proses membuat itu Guru lebih kreatif dalam menyusun atau menyiapkan tema atau topik dengan menggunakan media digital. Guru menggunakan media digital selama proses belajar mengajar untuk menyeimbangkan buku teks dan media lainnya untuk pengajaran yang lebih efektif. Guru Juga menekankan bahwa tidak semua materi bahasa Inggris yang diajarkan kepada siswa dilakukan dengan menggunakan media digital, karena beberapa bahan untuk Bahasa Inggris pelajaran Bisa hanya menjadi dijelaskan menggunakan konvensional metode, seperti buku teks Dan papan tulis. Tetap, penggunaan digital media selama pengajaran Dan sedang belajar didasarkan pada silabus yang telah disusun sebelumnya.

Disamping itu, menggunakan digital media selama proses belajar mengajar tidaklah sulit karena siswa mulai mengenal media, dan sumber topik atau tema untuk digital media mudah ditemukan di YouTube. Kesulitan yang sering dialami dalam penggunaan media digital selama ini pengajaran dan pembelajaran terkait dengan kesalahan media digital, termasuk pemadaman listrik yang membuat digital media tidak dapat digunakan. Ini adalah di dalam garis dengan itu riset dari [16] guru sering menghadapi tantangan Kapan mencoba ke mengintegrasikan teknologi ke dalam milik mereka ruang kelas, seperti sebagai perasaan kurang siap, kekurangan memadai pengajaran bahan, Dan berjuang dengan digital keterampilan. Dari itu siswa perspektif, menggunakan digital media selama pengajaran Dan sedang belajar Metode konvensional lebih interaktif karena media yang digunakan berwarna dan bersuara sehingga siswa lebih fokus dan tidak bosan dalam kelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh [28] bahwa berbagai jenis media seperti lagu, kartun editorial, video klip, dan sumber daring digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran Bahasa Inggris, menggunakan hanya buku teks Dan papan tulis, adalah membosankan Dan lebih sedikit efektif bagi siswa. Guru juga menyatakan bahwa siswa lebih termotivasi selama kelas ketika proses pengajaran menggunakan media digital daripada hanya buku teks. Pada tahun 2024, keterampilan siswa akan menjadi lebih maju, dan ini akan menyebabkan mereka ke menjadi lagi tertarik ke digital media ke membantu mereka memahami selama proses belajar mengajar.

Menggunakan media digital di dalam itu kelas adalah berdasarkan pada itu pelajaran rencana yang telah diatur sebelumnya. Berdasarkan pengalamannya dalam menggunakan media digital di kelas, siswanya menjadi lebih termotivasi, antusias, dan ingin tahu tentang materi karena penyampaiannya berbeda dengan buku teks dan penjelasan guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [31] bahwa konten multimedia sering kali dirancang dengan elemen visual dan audio yang menarik, serta permainan edukatif yang mendukung pembelajaran. Fitur-fitur ini tidak hanya membuat pengalaman belajar lebih menyenangkan tetapi juga membantu menumbuhkan lingkungan yang positif dan kompetitif. Hasilnya, siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menunjukkan perolehan kosakata yang lebih cepat. Itu guru lebih lanjut menjelaskan bahwa bukan setiap pertemuan di kelas menggunakan media digital saat menyampaikan materi; dia masih perlu menyediakan materi untuk siswa dengan konvensional metode, seperti A buku pelajaran dan papan tulis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [16], guru yang memiliki sebelumnya diajari Bahasa Inggris menggunakan digital media mengalami beberapa tantangan. Ini termasuk kekurangan dari pengalaman dengan digital media, kesulitan menciptakan pelajaran rencana, terbatas pengetahuan teknologi, dan keterampilan teknis yang tidak memadai. Di antara guru EFL dalam penelitian ini yang sebelumnya digunakan digital media ke mengajar Bahasa Inggris, A kekurangan dari teknologi keahlian dipimpin untuk beberapa kesulitan, termasuk kurangnya waktu dan disiplin siswa dalam kegiatan pembelajaran digital daring.

Perilaku dan kepercayaan guru sangat memengaruhi peran dan keberhasilan penggunaan teknologi di kelas. Mengingat aksesibilitas teknologi yang luas di kelas, guru perlu yakin akan kemampuannya untuk menggunakan teknologi dengan baik. Karena sebagian besar guru di kelas saat ini tidak tumbuh dengan teknologi, mereka tidak dapat menggunakan komputer atau internet [30]. Sementara itu, menurut [35] dalam penelitiannya, ia menyatakan bahwa guru dan siswa dapat memperoleh manfaat dari penggunaan media digital dengan cara yang memengaruhi

motivasi belajar, prestasi siswa, dan kemampuan literasi. Kesadaran siswa akan kebutuhan untuk belajar merupakan faktor utama yang memengaruhi keuntungan penggunaan media digital didalam kelas.

Lebih jauh lagi, interaksi timbal balik antara guru dan siswa dapat meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar mengajar. Meskipun ada tantangan yang mungkin timbul, interaksi ini berpotensi meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Mengintegrasikan media digital, yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif. Dengan menggunakan media digital dalam pengajaran bahasa Inggris, guru dapat menerapkan strategi yang inovatif dan kreatif untuk menyampaikan konten, sehingga secara efektif mendorong perkembangan literasi siswa.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa penggunaan media digital membantu guru memberikan cara yang lebih efektif dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih fokus, aktif, dan ingin tahu terhadap materi yang disampaikan ketika diberikan media digital dibandingkan hanya melalui buku teks dan papan tulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru sudah terbiasa dengan media digital di kelas, meskipun selama ini guru masih menggunakan metode mengajar konvensional. Selain itu, penggunaan media digital di kelas berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya, sehingga tidak setiap pertemuan di kelas menggunakan media digital sebagai metode mengajar. Siswa tetap perlu belajar dari buku teks untuk mendapatkan pemahaman materi yang lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT dengan segala karunia-Nya sehingga penelitian ini telah berhasil diselesaikan. Pada kesempatan kali ini, saya menyampaikan banyak ucapan terimakasih kepada orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberi doa, dukungan, dan semangat tiada henti yang sangat luar biasa. Terimakasih juga kepada teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu – persatu atas dukungan, semangat, ilmu dan waktunya yang telah diberikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

REFERENSI

- [1] M.K. Budiarto, H. Joebagio, and S. Sudiyanto, "Student's View of Using Digital Learning Media in Classroom Activities: A Case of Public Senior High School in Cirebon, Indonesia," *Jurnal Pendidikan Progresif*, vol. 10, no. 1, pp. 47–54, 2020, doi: 10.23960/jppv10.i1.202006.
- [2] J. McDougall and J. Potter, "Digital Media Learning in the Third Space," *Media Practice and Education*, vol. 20, no. 1, pp. 1–11, 2019, doi: 10.1080/25741136.2018.1511362.
- [3] F. Wirawan, "A Study on The Teaching Media used by The English Teacher at SMP Muhammadiyah 2 Malang," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 5, no. 2, pp. 89–95, 2020, doi: 10.29303/jipp.v5i2.115.
- [4] E. Aguilera, "Defining Digital Literacy," in *Digital Literacies and Interactive Media*, Routledge, 2022, pp. 17–44, doi: 10.4324/9781003011750-2.
- [5] J. P. Gee, "Digital Media and Learning as an Emerging Field, Part I: How We Got Here," *International Journal of Learning and Media*, vol. 1, no. 2, pp. 13–23, 2009, doi: 10.1162/ijlm.2009.0011.
- [6] O. Y. Ardena and S. Fatimah, "English Teachers' Perceptions on the Use of Technology-Based Media in Teaching English during Covid-19 Pandemic: A Descriptive Study at SMA N 9 Padang," *Journal of English Language Teaching*, vol. 10, no. 2, 2021, doi: 10.24036/jelt.v10i2.112480.
- [7] S. Korkmazgil and G. Seferoğlu, "Teacher Professionalism: Insights from Turkish Teachers of English into the Motives that Drive and Sustain their Professional Practices," *Journal of Education for Teaching*, vol. 47, no. 3, pp. 366–378, 2021, doi: 10.1080/02607476.2021.1897781.
- [8] D. Sirait, Y. S. Harahap, and A. T. Handayani, "The Use of YouTube-Based Interactive Learning Media in Learning English in the New Normal Era," *European Journal of English Language Teaching*, vol. 6, no. 4, 2021, doi: 10.46827/ejel.v6i4.3703.
- [9] L. Susanty, Z. Hartati, R. Sholihin, A. Syahid, and F. Y. Liriwati, "Why English Teaching Truth on Digital Trends as an Effort for Effective Learning and Evaluation: Opportunities and Challenges: Analysis of Teaching English," *Linguistics and Culture Review*, vol. 5, no. S1, pp. 303–316, 2021, doi: 10.21744/lingcure.v5nS1.1401.

- [10] S. Syafryadin, D. E. C. Wardhana, and R. B. Febriani, "Digital Training for Increasing English Teachers' Professionalism at Junior High School," *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, vol. 15, no. 1, pp. 27–35, 2020, doi: 10.11591/edulearn.v15i1.16937.
- [11] V. Li, "Social Media in English Language Teaching and Learning," *International Journal of Learning and Teaching*, 2017, doi: 10.18178/ijlt.3.2.148-153.
- [12] Rifelino, Ambiyar, N. Syah, and Syahril, "Transformation of Traditional Learning to Digital Learning," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol. 6, no. 2, pp. 2713–2720, 2022.
- [13] S. Makodamayanti, D. Nirmala, and C. Kepirianto, "The Use of Digital Media as a Strategy for Lowering Anxiety in Learning English as a Foreign Language," *Culturalistics: Journal of Cultural, Literary, and Linguistic Studies*, vol. 4, no. 1, pp. 22–26, 2020, doi: 10.14710/culturalistics.v4i1.8187.
- [14] P. S. Rao, "The Impact of English Movies on Learning in ESL/EFL Classrooms," *Research Journal of English Language and Literature (RJELAL)*, vol. 7, no. 4, pp. 430–438, 2019, doi: 10.33329/rjelal.74.430.
- [15] W. Pratiwi and R. A. Muthiah, "Investigating English Teachers' Perception of Using Digital Media in Teaching Islamic Reading Text," *C-TiaRS (International Conference on Tradition and Religious Studies)*, vol. 3, no. 1, pp. 712–720, 2024.
- [16] U. Salam et al., "Teachers' Challenges and Strategies in Using Digital Media in Teaching English," *Journal of English Language Teaching Innovations and Materials (Jeltim)*, vol. 5, no. 1, p. 49, 2023, doi: 10.26418/jeltim.v5i1.63204.
- [17] H. A. Dheasari and D. S. Ciptaningrum, "Utilization of Digital Media in English as a Foreign Language (EFL) Classes at the Junior High School Level in the 'Program Sekolah Penggerak,'" *JETL (Journal of Education, Teaching and Learning)*, vol. 9, no. 1, p. 133, 2024.
- [18] S. L. Sitorus, "Qualitative Method (Case Study Research)," *Journal of Communication Education*, vol. 15, no. 1, pp. 20–29, 2021, doi: 10.58217/joce-ip.v15i1.224.
- [19] S. Susanto and Y. Arifani, "Beliefs and Emotions on Becoming a CALL Teacher: A Narrative Inquiry of Personal–Professional Growth," *CALL-EJ*, vol. 24, pp. 25–40, 2023.
- [20] S. Tenny, J. M. Brannan, and G. D. Brannan, "Qualitative Study," *StatPearls Publishing*, 2022.
- [21] A. Chik, "Digital Gaming and Social Networking: English Teachers' Perceptions, Attitudes and Experiences," *Pedagogies: An International Journal*, vol. 6, no. 2, pp. 154–166, 2011, doi: 10.1080/1554480X.2011.554625.
- [22] N. Kurniawati, E. H. Maolida, and A. G. Anjaniputra, "The Praxis of Digital Literacy in the EFL Classroom: Digital-Immigrant vs Digital-Native Teacher," *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, vol. 8, no. 1, 2018, doi: 10.17509/ijal.v8i1.11459.
- [23] M. Allam and T. Elyas, "Perceptions of Using Social Media as an ELT Tool among EFL Teachers in the Saudi Context," *English Language Teaching*, vol. 9, no. 7, p. 1, 2016, doi: 10.5539/elt.v9n7p1.
- [24] L. Gourlay, M. Hamilton, and M. R. Lea, "Textual Practices in the New Media Digital Landscape: Messing with Digital Literacies," *Research in Learning Technology*, vol. 21, 2014, doi: 10.3402/rlt.v21.21438.
- [25] W. Mardiana, "Utilizing Digital Media in EFL Classroom: Pre-Service Teachers Teaching Practice Experience," *Journal of English Teaching, Applied Linguistics and Literatures (JETALL)*, vol. 3, no. 1, pp. 33, 2020, doi: 10.20527/jetall.v3i1.7814.
- [26] P. N. Son, "The Effectiveness of Using PowerPoint in Teaching English: A Survey on HUFU Students' Performance," *ELT UPGRADE 2018: A FOCUS ON FLUENCY*, Ho Chi Minh City, Vietnam, 2018, doi: 10.5281/zenodo.3353625.
- [27] T. Dewi and E. Kareviati, "The Use of PowerPoint as the Instructional Media in Teaching English for Young Learners," *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, vol. 4, no. 4, pp. 617–621, 2021, doi: 10.22460/project.v4i4.p617-621.
- [28] M. D. Yunus, N. Nordin, H. Salehi, C. H. Sun, and M. A. Embi, "Pros and Cons of Using ICT in Teaching ESL Reading and Writing," *International Education Studies*, vol. 6, no. 7, 2013, doi: 10.5539/ies.v6n7p119.
- [29] A. M. Husein, F. Meisarah, and D. Sudrajat, "The Impact of Using Multimedia in Improving English Vocabulary Acquisition among Primary School Students," *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, vol. 4, no. 2, 2024.
- [30] S. Hadianti, D. Wardah, and M. Rohmah, "English Teachers' Perception on Using Digital Tools in The Classroom," *Exposure: Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, vol. 10, no. November, pp. 234–241, 2021.
- [31] P. I. Suganda, "The Use of Digital Media to Improve Students' Literacy in English Learning in Junior High School," *Jurnal of English Development*, vol. 2, no. 2, pp. 99–108, 2022.

- [32] Ii. S. Al-farizi and S. A. Z. Suherman, "The Use of Digital Media in Learning English," The 1st Bogor English Student and Teacher (BEST) Conference 2019, vol. 1, pp. 15–18, April 2019.
- [33] J. Dittmar and I. Eilks, "An Interview Study of German Teachers' Views on the Implementation of Digital Media Education by Focusing on Internet Forums in the Science Classroom," International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology (IJEMST), vol. 7, no. 4, pp. 367–381, 2019.
- [34] E. S. Masykuri and Basuki, "Students' Perception of Digital Media for English Teaching Learning," Teaching English As a Foreign Language Journal, vol. 1, no. 1, pp. 64–73, 2022.
- [35] V. E. Meidasari, "The Using of Digital Media to Enhance Teaching and Learning English on the Well-Being of Indonesian Students," Journal of English Language and Culture, vol. 6, no. 1, 2016.
- [36] N. Z. Nuroh, A. Munir, P. Retnaningdyah, and O. Purwati, "Innovation in ELT: Multiliteracies Pedagogy for Enhancing Critical Thinking Skills in the 21st Century," Tell: Teaching of English Language and Literature Journal, vol. 8, no. 2, p. 9, 2020, doi: 10.30651/tell.v8i2.5001.
- [37] O. G. Stewart, "Using Digital Media in the Classroom as Writing Platforms for Multimodal Authoring, Publishing, and Reflecting," Computers and Composition, vol. 67, p. 102764, 2023, doi: 10.1016/j.compcom.2023.102764.
- [38] N. Suryani, "Utilization of Digital Media to Improve The Quality and Attractiveness of The Teaching of History," Proceeding The 2nd International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University, vol. 2, no. 1, pp. 131–144, 2016.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.